

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penguasaan ruang adalah suatu proses di mana individu atau kelompok mendapatkan kekuasaan, kepemilikan, atau dominasi atas suatu wilayah tertentu. Dalam proses ini, mereka menggunakan, memanfaatkan, atau memanipulasi ruang baik secara fisik maupun sosial untuk memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan, atau menunjukkan kekuasaan yang mereka miliki (Harvey, D, 2006). Proses penguasaan ruang wisata berkaitan dengan perolehan dan kepemilikan ruang tersebut. Proses ini mencakup aktivitas dan mekanisme yang terlibat dalam memperoleh hak kepemilikan atau pengendalian atas ruang wisata, baik melalui transaksi jual-beli, pertukaran, hibah, warisan, atau bentuk-bentuk lainnya. Penguasaan ruang dapat terjadi di berbagai lokasi dan memiliki potensi untuk menciptakan perselisihan antara individu atau kelompok, seperti dalam penguasaan tempat parkir dan area usaha. Dalam hal ini, beberapa individu mengklaim kepemilikan ruang tersebut dan menjual atau menyewakannya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Sejalan dengan hal tersebut, penguasaan ruang juga kerap terjadi di area pantai wisata yang menjadi tujuan para pengunjung. Sebagai lokasi yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan, situasi ini memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk menguasai ruang wisata pantai.

Ruang yang dimanfaatkan untuk pariwisata mencakup area geografis di mana terdapat infrastruktur, layanan, dan fasilitas pariwisata yang mendukung kegiatan wisatawan, yang meliputi hotel, restoran, objek wisata, transportasi, dan area lain yang relevan dengan industri pariwisata (UNWTO). Wisata pantai adalah bentuk pariwisata alam yang daya tariknya terletak pada keindahan alami dan kenyamanan yang ditawarkan oleh gabungan sinar matahari, lautan, dan pasir pantai yang bersih. Meskipun Kabupaten Malang memiliki berbagai objek wisata seperti pemandian, alam, pantai, dan hutan, wisata pantai tetap menjadi tujuan favorit bagi wisatawan. Sebagian besar kawasan hutan di Malang Selatan telah dikembangkan menjadi objek wisata pantai. Pemerintah Kabupaten Malang melalui Dinas Pariwisata serta instansi Perhutani, sedang aktif dalam membangun pariwisata berbasis lingkungan. Wanawisata adalah istilah yang mengacu pada kegiatan wisata atau rekreasi yang dilakukan di dalam atau sekitar area hutan atau kawasan alam. Pengelola hutan telah menyadari bahwa ekonomi yang berasal dari hasil hutan tidak hanya bergantung pada kayunya, tetapi juga pada pesona alam di sekitar hutan yang memiliki nilai ekonomi dan berfungsi sebagai cara untuk menjaga kelestariannya. Kawasan Malang Selatan merupakan kawasan hutan yang telah dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan. Sebagian

besar pantai di kawasan hutan Malang Selatan dimanfaatkan sebagai objek wisata pantai, sehingga tidak mengherankan apabila wisata pantai menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan dan terus menjadi pilihan favorit di Kabupaten Malang.

Menurut Data yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang pada periode 2010-2019, terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisatawan asing dan lokal ke Kabupaten Malang setiap tahunnya. Pada tahun 2010, tercatat sejumlah 1.942.253 pengunjung yang datang ke Kabupaten Malang, dan pada tahun 2019, angka kunjungan meningkat menjadi 8.049.829 orang. Namun jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 di Kabupaten Malang mengalami penurunan hingga 96,63% dimana jumlah kunjungan tahun 2020 sebanyak 1.103.357 orang, penurunan jumlah kunjungan wisatawan disebabkan akibat munculnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat. Adanya proyek pembangunan infrastruktur jalan menjadi salah satu faktor yang berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan Malang Selatan. Jalur Lintas Selatan (JLS) adalah sistem jalur lintas sepanjang 634,11 km di wilayah selatan Jawa Timur yang menghubungkan Kabupaten Banyuwangi hingga Kabupaten Pacitan.

Pengembangan wilayah pesisir selatan Kabupaten Malang dengan memprioritaskan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu tujuan dari pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sumber daya alam dan memelihara keberlanjutannya. Proyek pembangunan JLS juga memiliki tujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dan meningkatkan penghasilan mereka melalui peningkatan kemudahan akses. Seiring dengan perkembangan Malang Selatan yang disebabkan oleh pembangunan JLS, akses ke objek wisata pantai di Malang Selatan menjadi lebih mudah, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk mengelola dan menggunakan ruang wisata pantai. Hal ini disebabkan oleh kemudahan aksesibilitas yang mengakibatkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Pengelolaan kawasan destinasi wisata pantai di Malang Selatan tidak terlepas dari status fungsi dan penggunaan ruang di kawasan tersebut yang berpengaruh dengan penguasaan ruang wisata pantai. Masyarakat di kawasan destinasi wisata pantai memanfaatkan kepemilikan lahan untuk berbagai usaha pariwisata, dimana secara umum pengelolannya dilakukan melalui kerjasama antara pihak-pihak terkait.

Destinasi wisata pantai di Kabupaten Malang sebagian besar dikelola oleh di kawasan Hutan dalam pengawasan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Malang berada di bawah manajemen Divisi Regional Jawa Timur. Destinasi wisata pantai di Malang Selatan yang di kelola oleh Perhutani juga melibatkan kemitraan dalam pengelolannya. Terdapat dua jenis kemitraan wisata dalam pengolahan destinasi wisata pantai di Kabupaten Malang, yaitu

POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru)”. Fokus penelitian yaitu pada penguasaan ruang yang terjadi akibat aktivitas manusia di kawasan wisata pantai. Oleh karena itu, perlu diketahui proses penguasaan ruang wisata pada lokasi studi untuk mengetahui tahapan yang sebenarnya terjadi dalam penguasaan ruang di wisata pantai tersebut. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk memahami perubahan fisik dan fungsi ruang wisata berdasarkan fenomena yang terjadi dalam periode waktu tertentu di wisata pantai Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Penguasaan ruang mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk memiliki kendali penuh atas suatu wilayah, baik dalam aspek fisik maupun simbolis. Hal ini mencakup pengontrolan terhadap penggunaan, aksesibilitas, dan distribusi ruang, serta memiliki dampak dalam pembentukan identitas, hierarki, dan interaksi sosial. Kabupaten Malang memiliki tempat destinasi wisata yang melimpah, salah satunya destinasi wisata pantai yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga menjadi primadona di Kabupaten Malang karena setiap pantai yang spesifikasi alam yang berbeda-beda. Salah satu strategi untuk memajukan daerah pesisir selatan Kabupaten Malang adalah dengan merancang Jalur Lintas Selatan (JLS) sebagai sarana pengembangan ekonomi yang berfokus pada peningkatan pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan. Di samping itu, inisiatif ini bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dan meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan aksesibilitas yang lebih mudah.

Seiring dengan berkembangnya Malang Selatan akibat adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) membuat akses menuju wisata pantai di Malang selatan semakin mudah dan menyebabkan banyak masyarakat yang ingin mengelola dan menguasai ruang wisata pantai Malang Selatan, hal tersebut juga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata pantai yang semakin meningkat. Destinasi wisata pantai di Kabupaten Malang sebagian besar dikuasai oleh Perhutani, dalam pengelolaan destinasi wisata pantai Perhutani bekerjasama dengan kemitraan wisata dimana dalam hal tersebut terdapat perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak. Pengelolaan kawasan destinasi wisata pantai terikat erat dengan status peruntukan dan kepemilikan tanah di area tersebut. Sehingga berdasarkan permasalahan yang ada maka, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja perubahan ruang wisata yang terjadi akibat penguasaan ruang wisata pantai?

2. Apa saja penguasaan ruang yang dilakukan pada komponen wisata pantai?
3. Bagaimana proses penguasaan ruang wisata pantai?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksud dalam penyusunan penelitian mengenai “Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru)”, yang dapat dilihat pada sub bab di bawah ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, berdasarkan latar belakang dan tantangan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian mengenai Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai yakni, mengetahui bagaimana tahapan dalam penguasaan ruang wisata pantai dengan karakteristik dan pengolahan pantai yang berbeda-beda di Kabupaten Malang (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru).

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perubahan ruang wisata pantai berdasarkan deret waktu.
2. Mengidentifikasi penguasaan ruang pada komponen wisata pantai.
3. Mengetahui proses penguasaan ruang wisata pantai.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan parameter yang mengatur cakupan pembahasan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, lingkup terbagi menjadi dua aspek, yaitu lingkup materi yang membatasi materi yang akan dibahas, dan lingkup lokasi yang menjelaskan batasan wilayah penelitian. Adapun penjelasan mengenai ruang lingkup materi dan batasan wilayah penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian dengan judul "Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru)" memiliki signifikansi besar untuk menghindari perluasan topik yang tidak sesuai dengan niat dan target yang ingin dicapai oleh peneliti. Penelitian membahas terkait perubahan ruang wisata pantai berdasarkan deret waktu dan proses penguasaan di mana individu, atau kelompok memperoleh kontrol, kepemilikan, atau dominasi ruang wisata pantai. Adapun batasan materi yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penguasaan ruang adalah upaya individu maupun organisasi untuk mendapatkan kekuasaan atau dominasi atas wilayah tertentu. Penguasaan ruang individu merujuk pada penguasaan ruang yang dilakukan secara pribadi oleh masyarakat di kawasan wisata pantai, baik sebagai tempat tinggal maupun fasilitas untuk mendukung aktifitas wisata pantai. Sedangkan penguasaan ruang organisasi merujuk pada entitas yang terstruktur dengan tujuan dan kegiatan tertentu, serta memiliki hak dalam mengelola dan mengendalikan ruang wisata pantai, organisasi yang mengelola wisata pantai lokasi studi yaitu Perum Perhutani KPH Malang, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), PD. Jasa Yasa, PT. Rastra, dan *Bajulmati Sea Turtle Conservation* (BSTC).
2. Dominasi wilayah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu penguasaan ruang untuk keperluan pariwisata dengan fungsi untuk mendukung kegiatan wisata pantai yang meliputi fasilitas wisata, yaitu akomodasi (penginapan, villa) warung, tempat parkir, tempat belanja, toilet umum, tempat ibadah, pusat informasi, serta berbagai fasilitas lain. Penelitian ini dibatasi untuk tidak membahas lebih jauh terkait dengan legalitas kepemilikan ruang yang dikuasai dalam wisata pantai.
3. Pengelompokan ruang mencakup wilayah daratan, wilayah laut, wilayah udara, termasuk juga wilayah di dalam bumi sebagai entitas wilayah yang utuh. Ruang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ruang darat yang terdapat penguasaan ruang wisata di pesisir pantai. Komponen pendukung wisata pantai dalam penelitian ini yaitu fasilitas wisata yang terdapat di pesisir pantai untuk menunjang aktivitas pariwisata yang meliputi akomodasi (penginapan, villa) warung, tempat parkir, tempat belanja, toilet umum, tempat ibadah, pusat informasi, serta berbagai fasilitas lain.
4. Perubahan ruang wisata melibatkan transformasi fisik dan sosial yang terjadi dalam destinasi wisata. Perubahan ruang wisata dalam penelitian ini dibatasi yaitu transformasi fisik yaitu fasilitas wisata, yang nantinya perubahan ruang dilakukan menggunakan metode analisis deret waktu.
5. Proses penguasaan ruang wisata pantai yaitu tahapan dalam menguasai ruang wisata pantai dan faktor yang mempengaruhi dalam penguasaan ruang. Faktor yang mempengaruhi penguasaan ruang dalam penelitian ini yaitu daya tarik alam, kebijakan pemerintah, hubungan relasi, trend wisata, dan permintaan wisatawan.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Kabupaten Malang menempati posisi ketiga sebagai kabupaten terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayah administratif mencapai 345.896 Ha. Wilayah ini terdiri dari 33 kecamatan yang tersebar di daerah perkotaan dan

pedesaan, dan pusat administrasinya terletak di Kecamatan Kepanjen. Kabupaten Malang juga memiliki 19 Desa pesisir, dengan garis pantai total sepanjang 85,92 km. Luas perairan laut sejauh 4 mil mencapai sekitar 565,45 km², sementara luas perairan laut dalam sejauh 12 mil sekitar 1696,35 km².

Penelitian akan difokuskan pada empat destinasi wisata pantai di Kabupaten Malang, yakni Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru. Adapun lingkup lokasi penelitian objek wisata pantai di Kabupaten Malang berikut:

1. Pantai Balekambang

Pantai Balekambang berlokasi di Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Jarak dari pusat Kota Malang ke Pantai Balekambang adalah sekitar ± 56 km.

2. Pantai Bajulmati

Pantai Bajulmati berlokasi di Dusun Bajulmati, Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Jarak dari pusat Kota Malang ke Pantai Bajulmati adalah sekitar ± 65 km.

3. Pantai Teluk Asmara

Pantai Teluk Asmara berlokasi di Dusun Tambak, Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Jarak dari pusat Kota Malang ke Pantai Teluk Asmara adalah sekitar ± 68 km.

4. Pantai Sendangbiru

Pantai Sendangbiru berlokasi di Dusun Sendangbiru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Jarak dari pusat Kota Malang ke Pantai Sendangbiru adalah sekitar ± 69 km.

Penelitian dilakukan di Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru yang terletak dalam wilayah hutan lindung dan hutan produksi tetap, mengacu pada Surat Keputusan Nomor 6606/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/10/2021 mengenai Peta Perkembangan Pengesahan Kawasan Hutan di Provinsi Jawa Timur. Objek wisata pantai pada lokasi penelitian merupakan wanawisata yang dikelola di bawah naungan Perhutani. Pemilihan lokasi studi di dasari oleh pengelolaan dan karakteristik pantai yang berbeda-beda, sehingga dapat dapat diketahui perbedaan proses penguasaan ruang wisata dari setiap lokasi objek wisata pantai. Delineasi lokasi studi ditentukan berdasarkan lingkup materi penelitian, dalam studi ini merupakan ruang darat yang dimanfaatkan untuk pariwisata seperti adanya infrastruktur, layanan, dan fasilitas pariwisata yang mendukung kegiatan wisatawan, juga berdasarkan garis pantai sebagai titik acuan untuk membedakan wilayah daratan dan perairan. Adapun pengelolaan tiap pantai di lokasi studi sebagai berikut:

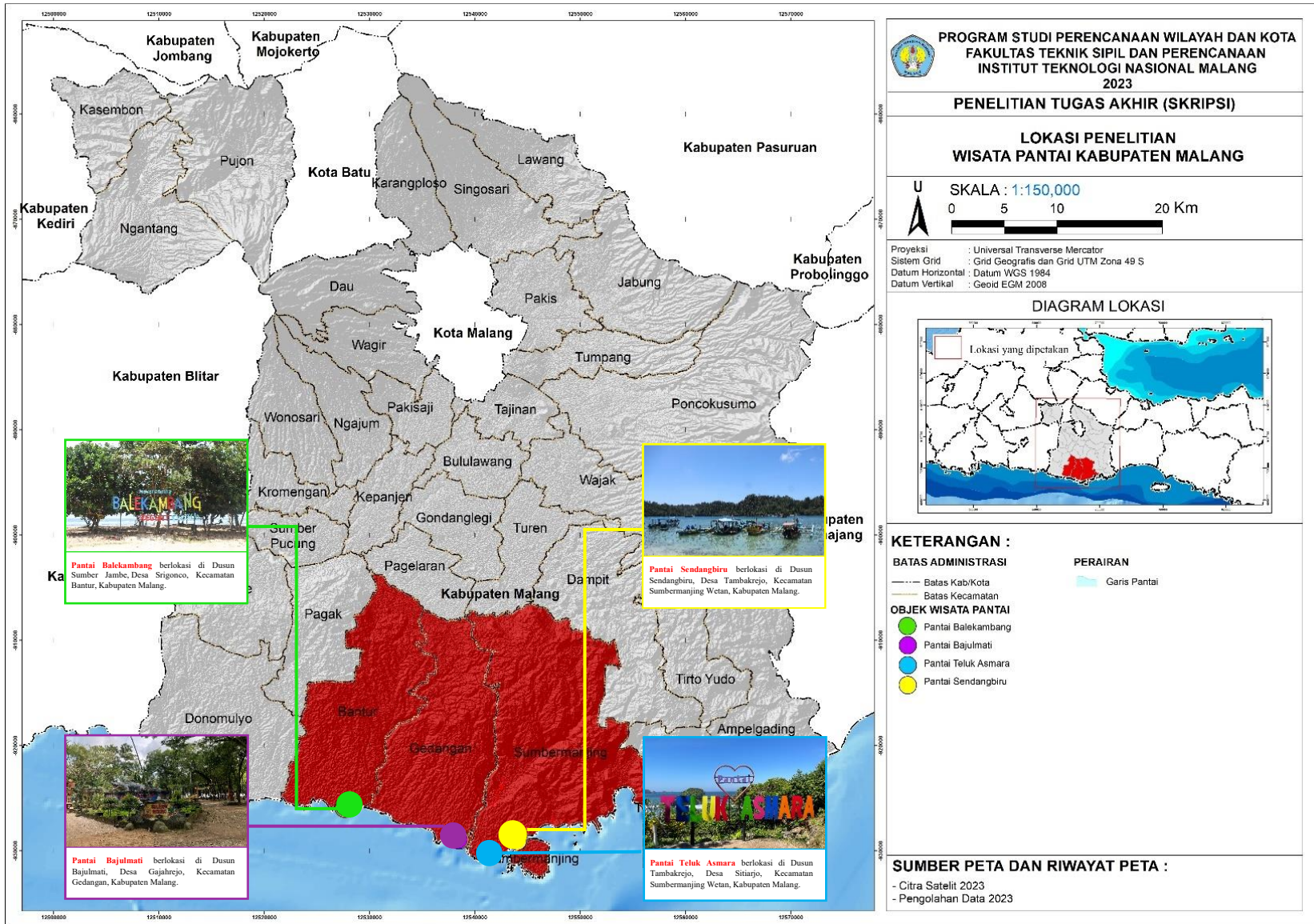
Tabel 1. 1 Pengelola & Insitusi Penanggung Jawab Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Malang

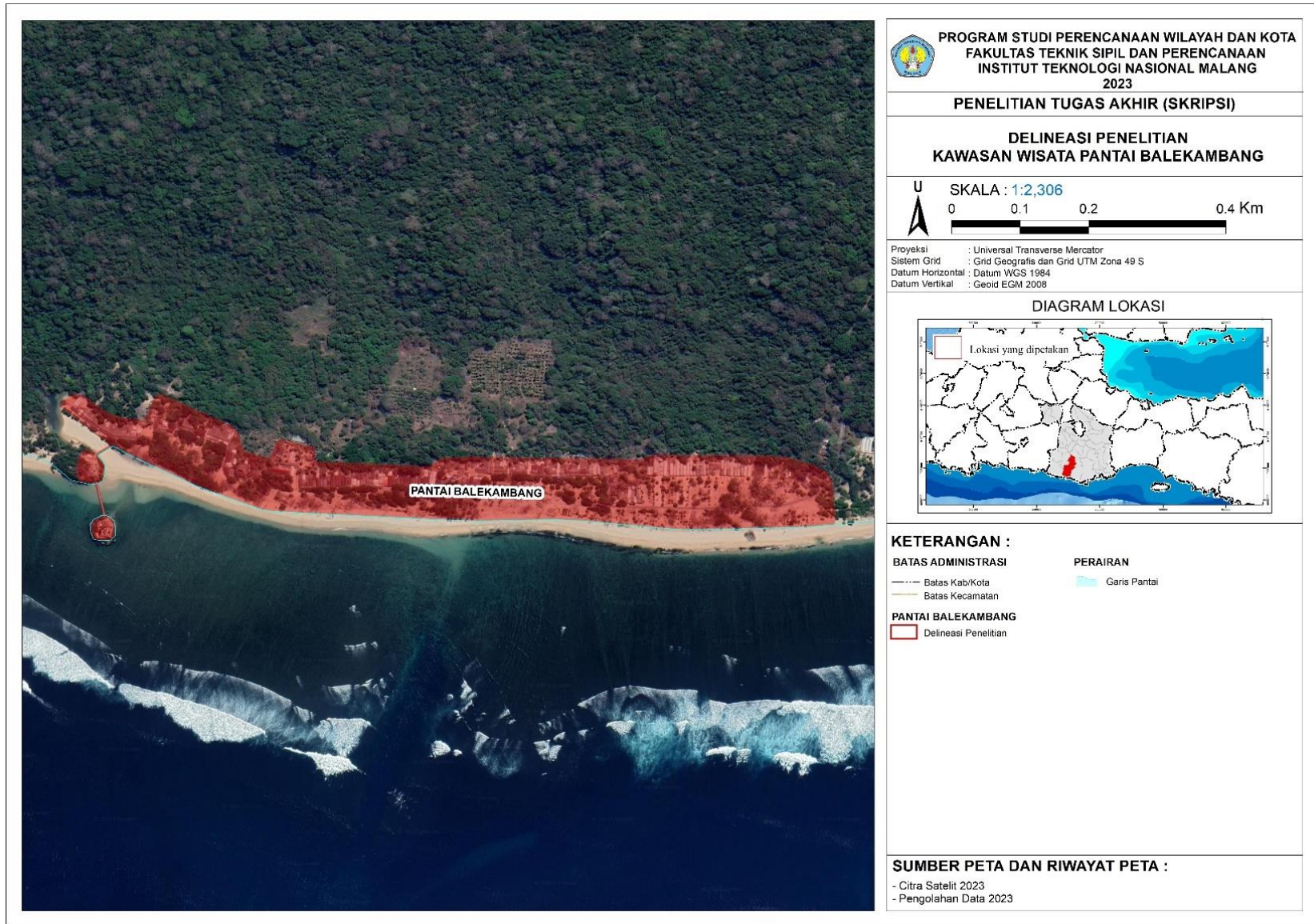
No.	Wisata Pantai	Pengelola	Kawasan
1	Pantai Balekambang	PD. Jasa Yasa, dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	Pemkab Malang dan Perhutani
2	Pantai Bajulmati	<i>Bajulmati Sea Turtle Conservation</i> (BSTC), dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	Perhutani
3	Pantai Teluk Asmara	Perhutani dan PT. Rastra	Perhutani
4	Pantai Sendangbiru	Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	Perhutani

Sumber: Observasi, 2023

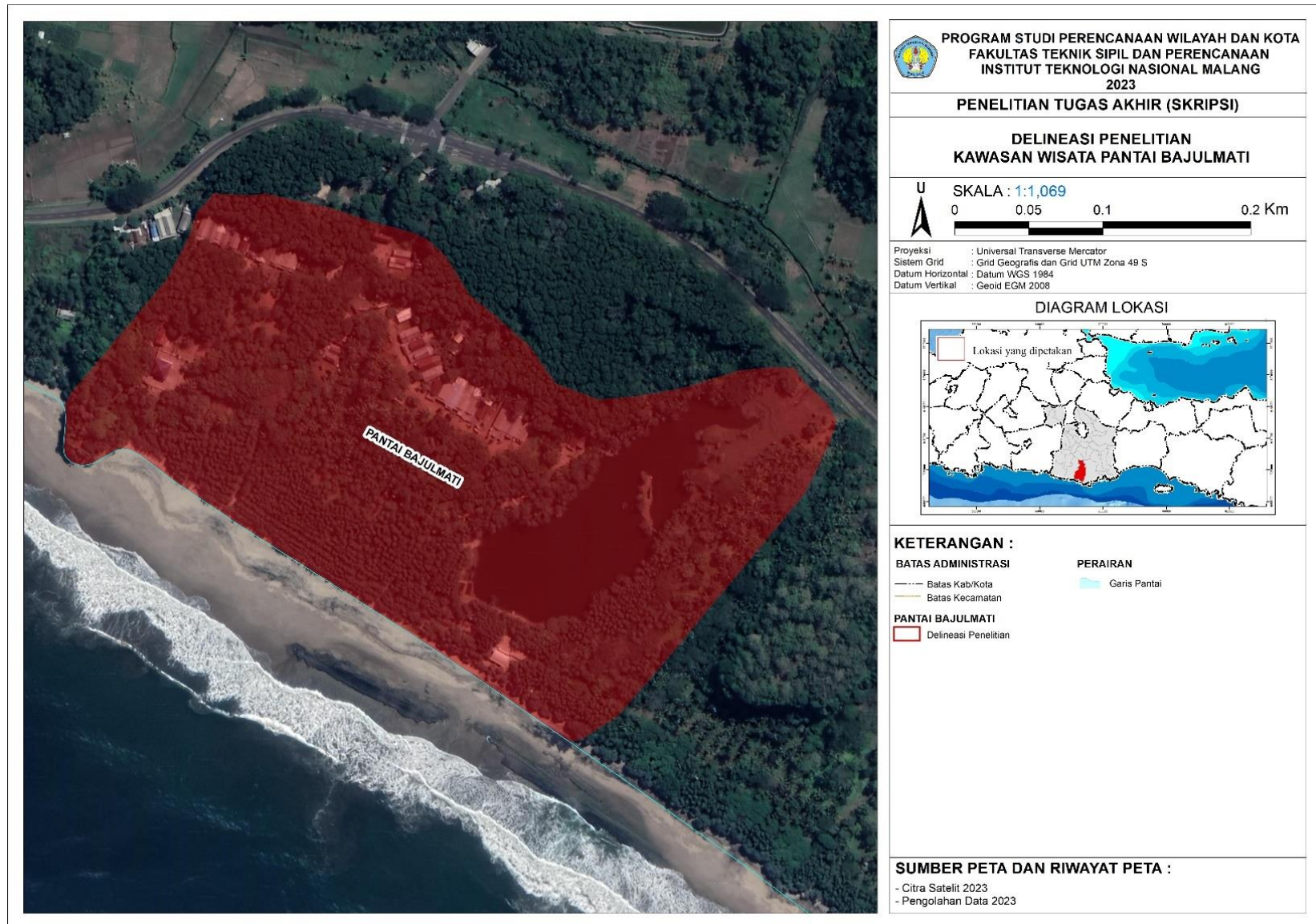
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika sebagian besar lokasi destinasi wisata pantai di Kabupaten Malang berlokasi di wilayah yang berada di bawah pengawasan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Malang, yang dikelola oleh Divisi Regional Jawa Timur. Manajemen hutan oleh KPH Malang dibagi menjadi dua Sub Kesatuan Pemangkuan Hutan (SKPH), yakni SKPH Malang Barat dan SKPH Malang Timur. Setiap SKPH ini kemudian terbagi lebih lanjut menjadi Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH). Pantai Balekambang dibawah pengawasan BKPH Sengguruh, sedangkan Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara dan Pantai Sendangbiru berada dibawah pengawasan BKPH Sumbermanjing. Pantai Balekambang berada di bawah kendali bersama antara Pemerintah Kabupaten Malang dan Perhutani. Pemerintah Kabupaten Malang melakukan tukar guling dnegan Perhutani, dimana dulunya hanya menguasaai 3 Ha hingga saat ini menguasai seluas 10,3 Ha. Kawasan Pantai Balekambang yang menjadi kepemilikan Pemerintah Kabupaten Malang dikelola oleh PD. Jasa Yasa, sementara bagian pantai yang termasuk wilayah Perhutani diurus oleh LMDH Wonodadi.

Pantai Bajulmati terletak di area hutan yang dikelola oleh LMDH dan juga *Bajulmati Sea Turtle Conservation* (BSTC) yang dijalankan oleh Pokmaswas Pilar Harapan dalam kerjasama dengan Pokdarwis di bawah pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan Pantai Teluk Asmara dikelola oleh pihak swasta yaitu PT. Rastra di bawah naungan Perhutani. Sedangkan Pantai Sendangbiru merupakan pantai yang dikelola oleh Perhutani dan LMDH, dimana masyarakat tergabung dalam Paguyuban yang tetap di bawah naungan Perhutani.

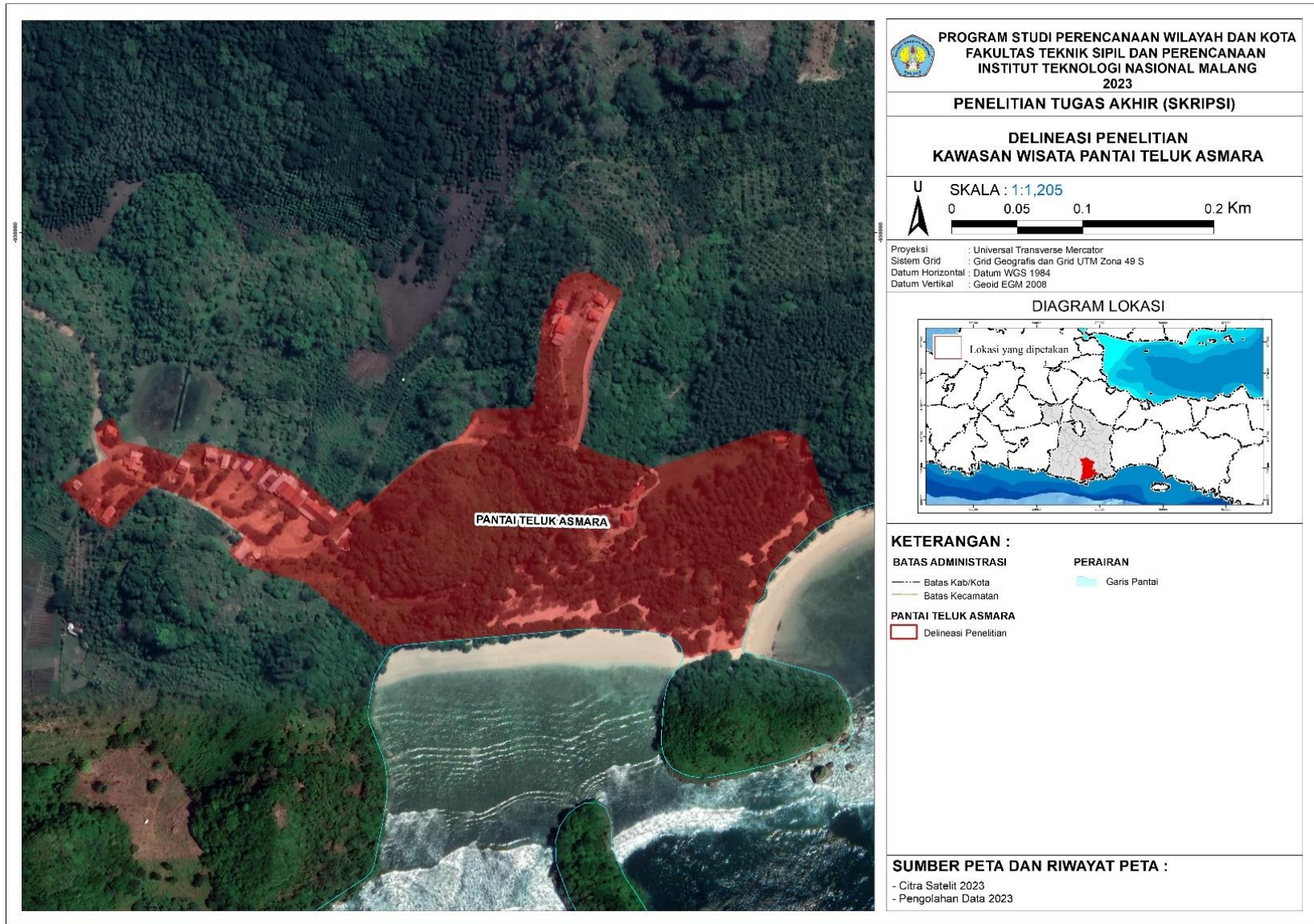




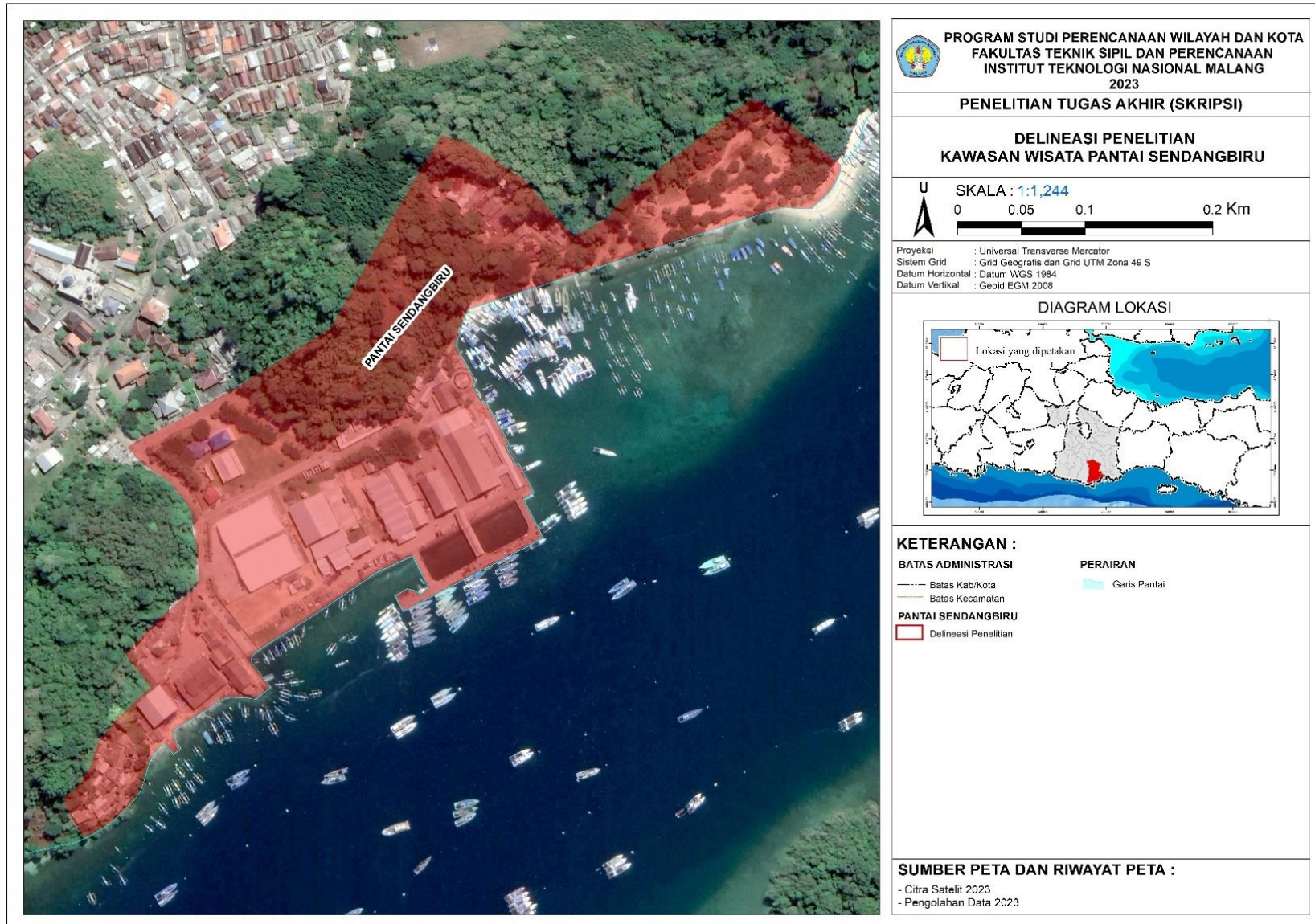
Peta 1. 2 Delinieasi Penelitian Kawasan Wisata Pantai Balekambang



Peta 1. 3 Deliniasi Penelitian Kawasan Wisata Pantai Bajulmati



Peta 1. 4 Delinieasi Penelitian Kawasan Wisata Pantai Teluk Asmara



Peta 1.5 Delineasi Penelitian Kawasan Wisata Pantai Sendangbiru

1.5 Keluaran dan Manfaat

Keluaran dan manfaat merupakan hasil dari penelitian serta dampak yang diharapkan atau kegunaan yang diberikan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan terkait keluaran dan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian yang di harapkan dengan judul penelitian “Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru)” berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Diketahuinya perubahan ruang wisata pantai akibat penguasaan ruang yang terjadi pada kurun waktu tertentu
2. Diketahuinya penguasaan ruang yang pada komponen wisata pantai.
3. Diketahuinya proses penguasaan ruang yang berpengaruh terhadap perubahan ruang wisata pantai.

Selain itu hasil penelitian ini direncanakan akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, sehingga dapat diakses oleh para akademisi dan peneliti lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur pendukung untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema penguasaan ruang dalam konteks wisata pantai atau yang berhubungan dengan lokasi penelitian.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan terkait dengan “Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru)”, dibagi menjadi 2 (dua) yaitu meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab proses penguasaan ruang wisata pantai dalam penggunaan ruang yang berkaitan dengan perubahan ruang wisata. Selain itu juga penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata pantai sehingga dapat berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata pantai di Malang Selatan. Peneliti juga berharap penelitian “Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru)” dapat menjadi refrensi penelitian untuk pengendalian atas ruang wisata alam pantai.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis yang dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu manfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan peneliti. Adapun manfaat praktis penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dalam penelitian adalah sebagai alat evaluasi dan panduan dalam perolehan dan kepemilikan ruang wisata pantai di Malang Selatan dengan memberikan rekomendasi yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, pengelolaan wisata pantai dapat dioptimalkan dan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Malang Selatan.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, terutama bagi yang ingin berusaha di objek wisata pantai yaitu mengetahui tahapan pengendalian atas ruang wisata dan hak atas ruang yang diberikan dalam menguasai ruang pada wisata pantai. Hal ini dapat mencegah praktik pungutan liar yang dapat merusak citra objek wisata pantai tersebut. Selain itu, juga dapat meningkatnya kerjasama antara kelompok masyarakat dengan pengelola wisata pantai akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat di daerah sekitar objek wisata pantai Malang Selatan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian mengenai "Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru)" adalah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengaplikasikan dan menguji pengetahuan yang telah dipelajari dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota selama perkuliahan. Penelitian juga dapat berfungsi sebagai sumber acuan bagi para peneliti masa depan yang berminat untuk melakukan penelitian terkait dengan penguasaan ruang yang terjadi dalam masyarakat, serta menjadi panduan dalam tahapan perolehan dan kepemilikan ruang wisata, khususnya dalam konteks wisata pantai.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan pada penelitian "Proses Penguasaan Ruang Wisata Pantai Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (Lokasi Studi: Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru)", dibagi menjadi enam bab pembahasan yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab I yang membahas pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup materi yang menjadi batasan dari penelitian, ruang lingkup lokasi pantai yang menjadi lokasi studi, keluaran dan manfaat penelitian dari penelitian ini baik manfaat teoritis maupun praktis, dan sistematisa pembahasan laporan terkait dengan penelitian proses penguasaan ruang wisata pantai.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II yang membahas tinjauan pustaka berisikan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian terkait dengan penguasaan ruang, pariwisata, hutan dan proses. Dari hasil studi literatur akan di dapatkan variabel-variabel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk menentukan metode dan teknik penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab III yang membahas metode penelitian menguraikan terkait teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan untuk meneliti proses penguasaan ruang wisata pantai sehingga menghasilkan luaran yang diharapkan dalam penyusunan penelitian ini.

Bab IV Gambaran Umum

Pada bab IV yang membahas gambaran umum menjabarkan terkait dengan kondisi wilayah kabupaten malang dan kondisi lokasi penelitian. Kondisi wilayah Kabupaten Malang yaitu menjabarkan terkait posisi lokasi studi yaitu Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru di skala yang lebih luas. Sedangkan kondisi lokasi penelitian menjabarkan terkait dengan hasil observasi yang di dapatkan pada lokasi studi sesuai dengan variabel penelitian dalam proses penguasaan ruang wisata pantai yang selanjutnya sebagai bahan atau data yang akan di analisis.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Pada bab V yang membahas hasil dan pembahasan berisikan penjabaran terkait hasil analisis dan pengolahan data yang telah di dapatkan peneliti dari observasi pada Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Teluk Asmara, dan Pantai Sendangbiru untuk menghasilkan luaran yang diharapkan dalam penelitian terkait dengan proses penguasaan ruang wisata pantai.

Bab VI Penutup

Pada bab VI yang membahas penutup menjabarkan terkait kesimpulan yang telah di dapatkan dari hasil analisis pada lokasi penelitian, dan rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian bagi pihak-pihak terkait dengan destinasi wisata pantai di Malang Selatan.